

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 revisi menjadikan pembelajaran bahasa Indonesia sebagai pembelajaran yang berbasis teks. Salah satu teks yang harus dikuasai peserta didik di kelas VIII adalah teks berita. Jenis teks ini tersurat dalam kompetensi dasar 3.1 Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca, serta 4.1 Menyimpulkan isi dari berita (membanggakan dan memotivasi) yang dibaca dan didengar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 17 Tasikmalaya, yakni Ibu Sri Rahayu, S.Pd. pada Selasa, 08 Januari 2019 pukul 10.50 sampai dengan pukul 12.00 WIB diketahui bahwa di kelas VIII I terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan penguasaan teks berita oleh peserta didik. Beliau mengemukakan bahwa para peserta didik belum menguasai teks berita, baik dalam hal mengidentifikasi unsur-unsur teks berita maupun menyimpulkan isi teks berita.

Kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam menguasai teks berita tampak dari ketidakmampuan peserta didik dalam (1) mengidentifikasi secara tepat penyebab peristiwa terjadi pada teks yang dibaca, (2) mengidentifikasi secara tepat kronologis peristiwa tersebut, (3) menyimpulkan isi teks berita.

Berikut ini adalah hasil evaluasi awal terhadap 32 peserta didik dalam pembelajaran teks berita

Tabel 1.1
Gambaran Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur Berita
Dan Menyimpulkan Isi Teks Berita
Peserta Didik Kelas VIII I SMP Negeri 17 Tasikmalaya

No.	Nama Peserta Didik	Kemampuan yang dinilai	
		Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur Berita	Kemampuan Menyimpulkan Isi Teks Berita
1.	Alfa Egis Saputra	65	60
2.	Alvin Rifki As Saffani	62	57
3.	Anisah Mahdiah	61	55
4.	Arlin Marlina	66	60
5.	Aryanda Praja Sapira	82	75
6.	Denia Heryati	80	76
7.	Didi Dwi Putra Sobary	72	62
8.	Efa Wulandari	68	60
9.	Ferdi Ferdiansyah	85	80
10.	Fikri Asari Safahani	71	64
11.	Gina Nurhidayani	70	64
12.	Hari Permana	55	50
13.	Herdiana	75	65
14.	Idam Syahrul Akbar	73	65
15.	Ilham Maulana	62	30
16.	Irma Nur'aeni	76	65
17.	Jidan Abdul Rahman	82	80
18.	Lela Nurlaela	85	76
19.	Mega Lia Putri	65	60
20.	Rani Kusmawati	68	62
21.	Reyhan Afsal Ramdani	60	30
22.	Rizky Yazid Ridho	54	50
23.	Rossa Nuraeni	88	80
24.	Salma Nur Mubarakah	75	63
25.	Sani Sanwani	67	65
26.	Sari Nur'aeni	85	80
27.	Syahril Firmansyah	68	62
28.	Syaha Nurul Azmi	66	61
29.	Tia Sintia	65	30
30.	Tristan Aditya	64	30
31.	Vidia Ramadhanti	65	60
32.	Yogi Kurniadi	75	70

Berdasarkan tabel tersebut, tampak bahwa peserta didik yang mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB) dalam kompetensi dasar 3.1 Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca hanya berjumlah 7 orang (22%), sedangkan 25 peserta didik (78%) masih belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB) yang ditetapkan. Begitu pula dengan kompetensi dasar 4.1 Menyimpulkan isi dari berita (membanggakan dan memotivasi) yang dibaca dan didengar, peserta didik yang mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB) hanya berjumlah 4 orang (13%) sedangkan 28 peserta didik (87%) masih belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB) yang ditetapkan. Hal tersebut disebabkan karena masih banyak peserta didik yang terbiasa bekerja sendiri dan tidak aktif bertanya kepada guru maupun teman-temannya ketika mengalami kesulitan dalam memahami suatu materi pembelajaran sehingga mereka keliru dalam mengerjakan soal yang diberikan guru, dan akhirnya mendapatkan hasil evaluasi yang rendah.

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis uraikan, maka solusi yang penulis tempuh yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Penulis menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* karena model pembelajaran tersebut dinilai dapat menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik dalam memahami materi pelajaran, menuntut keaktifan peserta didik di dalam kelas, menumbuhkan rasa tanggung jawab secara mandiri dan meningkatkan rasa kerja sama antarpeserta didik. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* juga mampu membuka kesempatan peserta didik untuk mengemukakan pendapat dan

mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Rusman (2008: 203), “Anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya.”

Melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*, peserta didik mampu meningkatkan rasa tanggung jawab secara mandiri, selalu berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, mengembangkan kecakapan dalam berkomunikasi, serta memungkinkan suasana belajar menjadi sangat akrab sehingga memungkinkan harmonis.

Penulis melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas karena penulis berharap dapat meningkatkan proses pembelajaran. Bahri (2012: 8) mengemukakan, “Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga menghasilkan hasil belajar menjadi lebih baik”.

Hasil penelitian ini, penulis laporkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur Berita dan Menyimpulkan Isi Teks Berita dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* (Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 17 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diungkapkan, penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

- 1) Dapatkah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* meningkatkan kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 17 Tasikmalaya tahun pelajaran 2018/2019 dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita?
- 2) Dapatkah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* meningkatkan kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 17 Tasikmalaya tahun pelajaran 2018/2019 dalam menyimpulkan isi teks berita?

C. Definisi Operasional

Definisi Operasional penelitian ini dapat penulis jabarkan sebagai berikut.

- 1) Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Berita
Yang dimaksud dengan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dalam penelitian ini ialah kesanggupan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019 dalam menjelaskan unsur-unsur berita yang meliputi 5W+1H yaitu apa (*what*), di mana (*where*), kapan (*when*), siapa (*who*), mengapa (*why*) dan bagaimana (*how*).
- 2) Peningkatan Kemampuan Menyimpulkan Isi Teks Berita
Yang dimaksud dengan kemampuan menyimpulkan isi teks berita dalam penelitian ini ialah kesanggupan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019 dalam meringkas pokok-pokok yang

dianggap penting dalam teks berita yang dibaca yang memuat unsur 5W+1H yaitu apa (*what*), di mana (*where*), kapan (*when*), siapa (*who*), mengapa (*why*) dan bagaimana (*how*).

3) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Maksud dari model Kooperatif Tipe *Jigsaw* ialah model pembelajaran yang digunakan dalam kompetensi dasar 3.1 mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang dibaca dan kompetensi dasar 4.1 menyimpulkan isi dari berita (membanggakan dan memotivasi) yang dibaca pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penulis menentukan tujuan penelitian sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui dapat atau tidaknya model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* meningkatkan kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 17 Tasikmalaya tahun pelajaran 2018/2019 dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita.
- 2) Untuk mengetahui dapat atau tidaknya model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* meningkatkan kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 17 Tasikmalaya tahun pelajaran 2018/2019 dalam menyimpulkan isi teks berita.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat mendukung teori pembelajaran, model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*, dan teks berita.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat

a) Bagi pendidik :

- (1) Pendidik dapat mengetahui pembelajaran yang bervariasi, efektif dan efisien sehingga dapat memperbaiki sistem pembelajaran di kelas.
- (2) Pendidik akan terbiasa menggunakan model pembelajaran dalam pembelajaran.

b) Bagi peserta didik :

- (1) Memberi suasana yang menyenangkan.
- (2) Meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c) Bagi sekolah

Dapat dijadikan masukan dalam proses pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia mengenai materi teks berita.